



LAPORAN IMPLEMENTASI PROYEK PERUBAHAN **SURVEILANS PENYAKIT HEWAN TERPADU (SURAKIT WANDU)**

DISUSUN OLEH

drh. H. Agustia, M.P.

Balai Besar Veteriner Maros



**PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL TINGKAT II ANGKATAN XXV
TAHUN 2023
BALAI BESAR PELATIHAN MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

LAPORAN PROYEK PERUBAHAN

**SURVEILANS PENYAKIT HEWAN TERPADU
(SURAKIT WANDU)
PENGENDALIAN PENYAKIT HEWAN TERPADU DENGAN OPTIMALISASI
JEJARING SUMBER DAYA KESEHATAN HEWAN**

DISUSUN OLEH:

**NAMA : drh. H. AGUSTIA, M.P.
NDH : 01
INSTANSI : BALAI BESAR VETERINER MAROS
KEMENTERIAN PERTANIAN**



LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN HASIL IMPLEMENTASI PROYEK PERUBAHAN

SURVEILANS PENYAKIT HEWAN TERPADU (SURAKIT WANDU)

PENGENDALIAN PENYAKIT HEWAN TERPADU DENGAN OPTIMALISASI JEJARING SUMBER DAYA KESEHATAN HEWAN

Oleh :

Drh. H. Agustia, M.P

TELAH DIUJI PADA :

Hari : Selasa

Tanggal : 14 November 2023

PENGUJI/
NARASUMBER

COACH

MENTOR/
ATASAN LANGSUNG

Ir. Yusral Tahir, M.Agr.
NIP. 196406081990101001

Ir. Brisma Renaldi, M.M
NIP. 196806131993091001

Dr. Ir. Nasrullah, M.Sc
NIP. 196602231993031001



**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
BALAI BESAR VETERINER MAROS**

JALAN Dr. SAM RATULANGI, MAROS, SULAWESI SELATAN 90514
TELEPON : (0411) 371105, FAXMILE : (0411) 372257
WEBSITE : <http://bbvetmaros.ditjenpkh.pertanian.go.id>
EMAIL : bbvetmaros@pertanian.go.id

SURAT PERNYATAAN

1. Peserta Diklat

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drh. H. Agustia, MP
Jabatan : Kepala Balai Besar Veteriner Maros
Instansi : Kementerian Pertanian

Adalah peserta PKN Tk. II Angkatan XXV Tahun 2023 di Balai Besar Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian Manajerial ASN – Lembaga Administrasi Negara.

2. Pejabat Pembina Kpegawaian / Pejabat yang ditunjuk

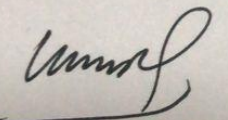
Nama : Dr. Ir. Nasrullah, M.Sc
Jabatan : Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
Instansi : Kementerian Pertanian

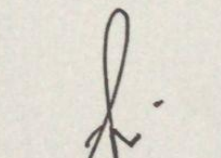
3. Proyek Perubahan peserta Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II Angkatan XXV merupakan produk pembelajaran individual yang menjadi salah satu indikator pencapaian hasil pelatihan. Proyek perubahan ini akan diimplementasikan di instansi kami dalam milestone jangka menengah yaitu pada 2023 – 2024 dan jangka Panjang pada 2024 - 2025

Demikian surat pernyataan saya buat dengan segala konsekuensinya.

Jakarta,

Mengetahui


(Dr. Ir. Nasrullah, M.Sc)


(Drh. H. Agustia, MP)

**SURVEILANS PENYAKIT HEWAN TERPADU (SURAKIT WANDU)
PENGENDALIAN PENYAKIT HEWAN TERPADU MELALUI OPTIMALISASI
JEJARING SUMBER DAYA KESEHATAN HEWAN**

ABSTRACT

The implementation of animal disease surveillance in the Republic of Indonesia has varied challenges due to the large area that must be visited, the many islands and the unequal distribution of animal health resources in each region. By considering the condition of animal health status which must be determined every year, the implementation of surveillance must consider the availability of budget, number of personnel, timeline and technology so that implementation will be effective and efficient. The main objective of this project is to find out the overall status of animal diseases in the work area so that security and control strategies can be implemented effectively. The short term of the change project design begins with the formation of an effective team, then mapping the network of animal health resources in the work area, preparing technical instructions and integrated surveillance modules and disseminating technical instructions for integrated surveillance. In the medium term, implementing integrated surveillance involving animal health resources in 4 pilot project locus, distributing surveillance facilities and strengthening supporting infrastructure. The long-term project will implement integrated surveillance based on one health in the control and eradication of infectious animal diseases and the availability of technical guidelines for integrated surveillance of animal diseases that are used nationally. The public sector marketing strategy that will be implemented to encourage wider participation and utilization of the results of this change project is the 4P + 1C strategy which includes the product produced, namely in the form of "surakit wandu" technical instructions, price can be accessed freely, place, namely product channeling through stakeholders, promotion through various social media accounts of DIC Maros, and customers are all parties who use products which produced by integrated animal disease surveillance. The conclusion of this change project is that all short-term plans (milestones) have been implemented and for the medium-term plan there are two activities that have turned into short-term plans, namely the implementation of integrated surveillance in 4 pilot project locus and the distribution of surveillance infrastructure.

Keywords: Surveillance, change project, milestone, module

ABSTRAK

Pelaksanaan surveilans penyakit hewan di wilayah Republik Indonesia sangat bervariasi tantangannya dikarenakan luasnya daerah yang harus dikunjungi, berpulau-pulau serta ketidakmerataan sebaran sumberdaya kesehatan hewan pada masing-masing daerah. Dengan mempertimbangkan kondisi status kesehatan hewan yang harus ditetapkan setiap tahunnya maka pelaksanaan surveilans harus mempertimbangkan ketersediaan anggaran, jumlah personil, rentang waktu dan teknologi sehingga pelaksanaannya akan efektif dan efisien. Tujuan utama dari proyek perubahan ini adalah untuk diketahuinya status penyakit hewan secara menyeluruh di wilayah kerja sehingga strategi pengamanan dan pengendalian dapat dilaksanakan dengan efektif. Rancangan proyek perubahan jangka pendek diawali dengan pembentukan tim efektif kemudian pemetaan jejaring sumber daya kesehatan hewan di wilayah kerja, penyusunan petunjuk teknis dan modul surveillans terpadu dan sosialisasi petunjuk teknis surveillans terpadu. Untuk jangka menengah melaksanakan surveillans terpadu dengan melibatkan sumberdaya kesehatan hewan di 4 lokus pilot project, terdistribusinya sarana surveillans serta penguatan infrastruktur pendukung. Proyek jangka panjang akan dilaksanakan surveillans terpadu berbasis *one health* dalam pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan menular serta tersedianya juknis/pedoman panduan surveillans terpadu penyakit hewan yang digunakan secara

nasional. Strategi marketing sektor publik yang akan diterapkan untuk mendorong partisipasi dan pemanfaatan secara lebih luas dari hasil proyek perubahan ini adalah strategi 4P + 1C yang meliputi *product* yang dihasilkan yaitu berupa petunjuk teknis "surakit wandu", *price* dapat diakses secara bebas, *place* yaitu *channeling product* melalui stakeholder, promotion melalui berbagai akun sosial media Balai Besar Veteriner Maros, dan *customer* adalah seluruh pihak yang menggunakan produk yang dihasilkan oleh surveillans penyakit hewan terpadu. Sebagai kesimpulan dari proyek perubahan ini adalah seluruh rencana jangka pendek (milestone) telah terlaksana dan untuk rencana jangka menengah ada dua kegiatan yang berubah menjadi rencana jangka pendek, yaitu terlaksananya surveillans terpadu di 4 lokus *pilot project* dan terdistribusinya sarana prasarana surveillans.

Keywords: Surveillans, proyek perubahan, milestone, modul

KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan berkah, rahmat, hidayah serta ridho-Nya, penulis sebagai peserta Diklat Kepemimpinan Tingkat II Angkatan XXV Tahun 2023 telah menyelesaikan penyusunan Laporan Proyek Perubahan pada Balai Besar Veteriner Maros, Kementerian Pertanian dengan Judul **“Surveilans Penyakit Hewan Terpadu (SURAKIT WANDU) - Pengendalian Penyakit Hewan Dengan Optimalisasi Jejaring Sumber Daya Kesehatan Hewan”**.

Proyek Perubahan ini merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh peserta Diklat Kepemimpinan Tingkat II sebagai bentuk inovasi perubahan dalam strategi kebijakan penyelesaian permasalahan surveilans penyakit hewan yang mampu menetapkan status penyakit hewan di seluruh daerah sehingga keamanan kesehatan hewan dapat dikendalikan.

Pelaksanaan implementasi Proyek Perubahan ini tentunya dengan dukungan penuh semua pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Nasrullah, M.Sc, Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan selaku atasan langsung sekaligus mentor dalam memberikan dukungan penuh, pembinaan dan pengarahan mulai proses rancangan Proyek Perubahan hingga pelaksanaan Proyek Perubahan;
2. Bapak Ir. Brisma Renaldi, M.M selaku Coach yang selalu memberikan motivasi, bimbingan dan arahan dalam proses pelaksanaan Proyek Perubahan hingga penulisan Laporan Proyek Perubahan;
3. Bapak Ir. Yusral Tahir, M.Agr selaku Narasumber/Penguji yang telah memberikan saran, masukan dan koreksi yang membangun untuk menyempurnakan Proyek Perubahan ini;
4. Para Widyaiswara yang telah memberikan materi pembelajaran;
5. Para Direktur di lingkungan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang telah memberikan wawasan, pemikiran dan dukungan lainnya selama pelaksanaan Proyek Perubahan ini;
6. Segenap jajaran struktural, fungsional tertentu dan fungsional umum dan tenaga pendukung di Balai Besar Veteriner Maros yang telah berpartisipasi aktif selama proses perencanaan, pelaksanaan implementasi hingga laporan Proyek Perubahan

ini dibuat;

7. Seluruh panitia penyelenggara Diklat Kepemimpinan Tingkat II Angkatan XXV 2023 di Balai Besar Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian, Ciawi, Bogor yang telah memfasilitasi serta memberikan pelayanan yang prima selama proses pendidikan dan pelatihan ini berlangsung;
8. Seluruh stakeholder yang telah mendukung implementasi proyek perubahan ini; serta
9. Segenap pihak-pihak yang telah berpartisipasi aktif dalam proses Proyek Perubahan ini sehingga berjalan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa Proyek Perubahan ini masih memerlukan masukan, saran dan rekomendasi lainnya sehingga pelaksanaannya akan dapat lebih disempurnakan untuk lebih meningkatkan manfaat kepada masyarakat.

Semoga Allah SWT selalu meridhoi dan melindungi setiap langkah kita. Aamiin.

Ciawi, 10 November 2023

drh. H. Agustia, M.P.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. DESKRIPSI PROYEK PERUBAHAN	1
1. Inovasi Perubahan	1
2. Alur Pikir	1
3. Istilah-Istilah	2
B. LATAR BELAKANG	2
1. Gambaran Umum	2
2. Tugas Pokok dan Fungsi	3
3. Kondisi Saat Ini	5
4. Identifikasi Masalah	7
5. Kondisi Yang Diharapkan	7
6. Keterkaitan dengan Tema	7
BAB II	8
TUJUAN DAN MANFAAT PROYEK PERUBAHAN	8
A. TUJUAN	8
1. Tujuan Jangka Pendek (September s.d. November 2023)	8
2. Tujuan Jangka Menengah	8
3. Tujuan Jangka Panjang	8
B. MANFAAT	9
1. Bagi Organisasi	9
2. Bagi Stakeholder	9
C. OUTPUT	9
D. OUTCOME	9
BAB III	10
RANCANGAN PROYEK PERUBAHAN	10
A. PENTAHAPAN PROYEK PERUBAHAN (<i>MILESTONES</i>)	10
B. TATA KELOLA PROYEK PERUBAHAN	15
C. PETA STAKEHOLDERS	16
1. Identifikasi Stakeholders	16
2. Kuadran stakeholder	17
BAB IV	18

RENCANA STRATEGI MARKETING	18
A. STRATEGI MARKETING	18
B. POTENSI KENDALA DAN MANAJEMEN RESIKO	20
BAB V	22
RENCANA STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI	22
A. PENGEMBANGAN KOMPETENSI (BANGKOM)	22
B. KETERKAITAN DENGAN MAPEL	25
BAB VI	27
KESIMPULAN DAN SARAN	27
A. KESIMPULAN	277
B. SARAN	277
C. TINDAK LANJUT JANGKA PANJANG	277
BAB VII	28
PENUTUP	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Pikir Proyek Perubahan	2
Gambar 2. Tata Kelola Proyek Perubahan	15
Gambar 3. Peta <i>Stakeholders</i>	17

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skala penilaian analisis USG	6
Tabel 2. Identifikasi isu dengan Metode USG	6
Tabel 3. Milestone jangka pendek	10
Tabel 4. Milestone jangka menengah	12
Tabel 5. Milestone jangka panjang (1 s.d. 2 tahun)	13
Tabel 6. Pemetaan <i>stakeholders</i>	14
Tabel 4. Potensi Risiko dan Rencana Mitigasi	20
Tabel 5. Rekap Nilai Akhir Sikap Perilaku Peserta	22
Tabel 6. Rekap Nilai Gabungan Peserta dan Mentor	22
Tabel 7. Rencana Pengembangan Kompetisi	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Form identifikasi/kondisi eksisting puskesmas

Lampiran 2 : Petunjuk Teknis Surveillans PMK

Lampiran 3 : SK Tim Efektif

Lampiran 4 : Dokumentasi kegiatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. DESKRIPSI PROYEK PERUBAHAN

1. Inovasi Perubahan

Berdasarkan PP No. 47 Tahun 2014 tentang Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan serta Kepmentan No. 311 tahun 2023 tentang Penetapan Status Penyakit Hewan maka penyakit hewan harus mendapatkan perhatian untuk dikendalikan dan ditanggulangi kejadiannya. Untuk mendapatkan bahan keputusan dan kebijakan terkait penyakit hewan tersebut, maka diperlukan usaha-usaha pengumpulan data-data penyakit di lapangan, sampel untuk pengujian penyakit di laboratorium yang dilaksanakan dalam kegiatan surveilans. Penguatan surveilans sangat dibutuhkan karena ancaman penyakit hewan dan penetapan status penyakit hewan harus ditentukan untuk menjamin usaha peternakan di masyarakat dan akan berdampak ekonomi yang sangat berpengaruh.

Pelaksanaan surveilans penyakit hewan di wilayah Republik Indonesia sangat bervariasi tantangannya dikarenakan luasnya daerah yang harus dikunjungi, berpulau-pulau serta ketidakmerataan sebaran sumberdaya kesehatan hewan pada masing-masing daerah. Dengan mempertimbangkan situasi bahwa kondisi status kesehatan hewan harus ditetapkan setiap tahunnya maka pelaksanaan surveilans harus mempertimbangkan ketersediaan anggaran, jumlah personil, rentang waktu dan teknologi sehingga pelaksanaannya akan efektif dan efisien.

Dalam rangka mendukung pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan di seluruh Indonesia maka diperlukan untuk mewujudkan Surveilans Penyakit Hewan Terpadu (SURAKIT WANDU) yang merupakan suatu usaha pengendalian penyakit hewan dengan optimalisasi kinerja jejaring sumber daya kesehatan hewan.

2. Alur Pikir

SURAKIT WANDU adalah suatu pemikiran untuk dapat dilaksanakannya surveilans penyakit hewan secara terpadu dengan melibatkan seluruh unsur-unsur pelaksana kesehatan hewan yang ada di seluruh Indonesia, menggunakan peralatan yang disediakan, mengoptimalkan anggaran yang tersedia.

Kerangka alur pikirnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Alur Pikir Proyek Perubahan

3. Istilah-Istilah

Surveilans Penyakit Hewan : Adalah suatu kegiatan pengamatan penyakit hewan secara sistematis dan terus menerus dengan pengumpulan data-data dan pengambilan sampel.

Jejaring Kesehatan Hewan : Adalah fasilitas kesehatan hewan yang meliputi sumber daya manusia, infrastruktur dan peralatan.

B. LATAR BELAKANG

1. Gambaran Umum

Pertanian berkelanjutan (*sustainable agriculture*) merupakan implementasi dari konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) pada sektor pertanian. Istilah berkelanjutan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2019 tentang Sistem Budidaya Pertanian Berkelanjutan ialah pengelolaan sumber daya alam hayati dalam memproduksi komoditas pertanian guna memenuhi kebutuhan manusia secara lebih baik dan berkesinambungan dengan menjaga kelestarian lingkungan hidup. Persaingan pasar yang semakin kompetitif menuntut setiap produk pertanian harus mampu bersaing di pasar global. Karakteristik produk yang sesuai dengan konsumen

menjadi pilihan pasar. Peningkatan daya saing produk pertanian diarahkan untuk mengamankan pasar dalam negeri terhadap serbuan impor. Hanya dengan daya saing tinggi, produk pertanian dapat mengisi pasar dalam negeri.

Menurut organisasi Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa- Bangsa (FAO) bahwa ternak memberikan kontribusi sebesar 18% emisi gas rumah kaca dunia. FAO menarik kesimpulan bahwa peternakan memberikan kontribusi yang lebih banyak dalam kerusakan lingkungan dibanding semua moda transportasi jika digabung. Hal itu mendorong setiap negara untuk memiliki kebijakan yang fokus pada masalah degradasi lahan, perubahan iklim dan polusi udara, kekurangan air dan polusinya, serta berkurangnya biodiversitas. Produk peternakan di masa depan adalah terwujudnya produk peternakan Indonesia yang berdaya saing dan berkelanjutan, dan hal ini telah secara eksplisit diterjemahkan ke dalam strategi utama yang selalu mengedepankan konsep keberlanjutan dalam langkah-langkah operasionalnya.

Sub sektor peternakan dan kesehatan hewan adalah merupakan salah satu pilar dalam mendukung pertanian berkelanjutan. Kebutuhan pangan asal hewan akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, meningkatnya pendapatan masyarakat dan kesadaran gizi, urbanisasi, dan terjadinya perubahan pola makan. Peternakan harus menghasilkan produk pangan asal hewani yang sehat dan aman untuk masyarakat.

2. Tugas Pokok dan Fungsi

Balai Besar Veteriner Maros (BBVet Maros) adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 12 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, BBVet Maros mempunyai tugas melaksanakan pengamatan dan pengidentifikasian penyakit hewan, pengujian produk hewan, serta penguatan teknik dan metode pengamatan pengidentifikasian penyakit hewan, diagnosa dan pengujian veteriner. Balai Besar Veteriner Maros memiliki wilayah kerja delapan (8) propinsi di Pulau Sulawesi, Maluku dan Maluku Utara.

Dalam melaksanakan tugas seperti tersebut di atas, BB-Vet menyelenggarakan fungsi :

1. Penyusunan rencana program dan anggaran, pelaksanaan kerja sama, serta evaluasi dan pelaporan;
2. Pelaksanaan surveilans penyakit hewan;
3. Pelaksanaan penyidikan penyakit hewan;

4. Pelaksanaan pemeriksaan dan pengujian penyakit hewan, serta pemberian rekomendasi hasil pemeriksaan dan pengujian;
5. Pelaksanaan surveilans, penyidikan, dan pemeriksaan dan pengujian keamanan produk hewan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
6. Pemeriksaan kesehatan hewan, semen, embrio, dan pelaksanaan diagnosa penyakit hewan;
7. Penyusunan jenis, status situasi dan peta penyakit hewan wilayah kerjanya;
8. Pelaksanaan pelayanan laboratorium rujukan dan acuan diagnosa penyakit hewan menular
9. Pelaksanaan pengujian forensik veteriner
10. Pelaksanaan peningkatan kesadaran masyarakat;
11. Pelaksanaan analisis teknis veteriner;
12. Pelaksanaan analisis toksikologi veteriner dan keamanan pakan;
13. Pelaksanaan bimbingan teknis laboratorium veteriner, pusat kesehatan hewan, penanggulangan penyakit hewan dan kesejahteraan hewan;
14. Pelaksanaan analisis risiko penyakit hewan dan keamanan produk hewan di regional;
15. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
16. Pelaksanaan analisis batas maksimum residu obat hewan dan cemaran mikroba;
17. Pemberian pelayanan teknis penyidikan, pemeriksaan dan pengujian veteriner dan produk hewan;
18. Penguatan dan diseminasi teknik dan metoda pengamatan dan pengidentifikasian penyakit hewan, diagnosa dan pengujian veteriner;
19. Pelaksanaan diseminasi informasi veteriner;
20. Pengumpulan, pengolahan, dan analisis data pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan;
21. Pelaksanaan sistem manajemen mutu layanan; dan
22. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BB-Vet

Dalam mewujudkan visi peternakan dan kesehatan hewan untuk pemenuhan kecukupan gizi dari protein hewani maka BBVet Maros merumuskan misi sebagai berikut :

1. Mewujudkan kesehatan hewan dalam rangka meningkatkan produktifitas ternak dan mendukung kesehatan masyarakat.
2. Meningkatkan keamanan dan produk hewan serta kesehatan masyarakat.
3. Meningkatkan ketersediaan bibit/benih ternak yang berkualitas dan berkelanjutan.
4. Meningkatnya penerapan reformasi birokrasi Balai Besar Veteriner Maros menuju birokrasi yang profesional dan modern.

Kecukupan protein hewani tidak terlepas dari status kesehatan hewan. Urusan kesehatan hewan menurut Undang-Undang Nomor 18 tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan meliputi pengamatan dan penyidikan, pengobatan, pencegahan dan pemberantasan penyakit hewan, pelayanan kesehatan hewan, sarana dan prasarana kesehatan hewan serta penelitian dan pendidikan tenaga kesehatan hewan, dan urusan yang berkaitan dengan kesehatan manusia (penyakit zoonotik) dan lingkungan. Dalam rangka menyediakan produk daging, susu dan telur yang aman (*safe*), sehat (*sound*), dan utuh (*wholesomeness*), kesehatan hewan mempunyai peranan yang strategis sejak di peternakan (pemeliharaan), pengangkutan, pemotongan/pemerahan susu dan pengangkutan/distribusi sampai di meja konsumen (*from farm to table concept*).

Hingga saat ini urusan kesehatan hewan sebagian besar masih ditangani oleh pemerintah pusat dan respon yang belum optimal dari pemerintah provinsi, kabupaten/kota karena urusan kesehatan hewan bukan merupakan urusan wajib, maka masuknya, berkembangnya, penyebaran penyakit hewan dan zoonosis tidak terbendung lagi.

Ancaman penyakit zoonosis dan penyakit infeksi baru (*New Emerging Infectious Disease*) dan munculnya kembali penyakit infeksi (*Re-Emerging Infectious Disease*) lain yang berpotensi menyebabkan kerugian ekonomi yang besar sangat mempengaruhi terhadap ekspor impor produk peternakan baik hewan maupun produk hewan.

3. Kondisi Saat Ini

Berdasarkan tugas pokok dan fungsi Balai Besar Veteriner Maros seperti tersebut di atas, maka terdapat 3 (tiga) isu strategis yang sedang dihadapi, yaitu:

- a. Pelaksanaan surveilans penyakit hewan belum dilaksanakan secara menyeluruh;
- b. Peta penyakit hewan tidak menggambarkan seluruh wilayah kerja; dan
- c. Tidak terlaksananya secara menyeluruh analisa penyakit hewan dan keamanan produk hewan di regional wilayah kerja.

Dalam menentukan isu utama digunakan metode *Urgency, Seriousnes, Growth* (USG). Analisis USG adalah salah satu metode skoring untuk menyusun urutan prioritas isu yang harus diselesaikan. Hasil Analisis dengan pendekatan USG merupakan salah satu alat untuk menentukan urutan prioritas isu. Pembobotan berdasarkan :

1. Urgency

Berarti seberapa mendesaknya masalah tersebut untuk diselesaikan berkaitan dengan dimensi waktu.

2. Seriousness

Mengacu pada penyelesaian masalah dikaitkan dengan akibat, bisa menimbulkan masalah baru.

3. Growth

Berkaitan dengan kemungkinan berkembang memburuk kalau tidak diselesaikan.

Dalam penilaian ditentukan skala sehingga memudahkan dalam analisis. Adapun skala penilaian dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Skala penilaian analisis USG

Urgency (U)		Seriousness (S)		Growth (G)	
Paling mendesak	5	Fatal	5	Sangat Cepat	5
Sangat mendesak	4	Sangat Gawat	4	Cepat	4
Mendesak	3	Gawat	3	Agak Cepat	3
Biasa	2	Biasa	2	Biasa	2
Tidak mendesak	1	Tidak Gawat	1	Lambat	1

Berdasarkan skema penilaian seperti tersebut di atas maka dilakukan penilaian melalui metoda USG sebagai berikut :

Tabel 2. Identifikasi Isu dengan Metode USG

No.	PENILAIAN Isu / Permasalahan	KRITERIA			TOTAL
		U	S	G	
1	Pelaksanaan surveilans penyakit hewan tidak menyeluruh wilayah kerja	5	5	5	15
2	Peta penyakit hewan tidak menggambarkan seluruh wilayah kerja	4	4	4	12
3	Tidak terlaksananya secara menyeluruh analisa risiko penyakit hewan dan keamanan produk hewan di regional wilayah kerja	4	5	4	13

Dari isu strategis yang dipilih untuk proyek perubahan ini, berikut disampaikan kondisi saat ini terhadap surveilans yang dilaksanakan:

- Tidak seluruh kabupaten/kota memiliki informasi status penyakit hewan.
- Pelaksanaan surveilans terbatas jumlah kegiatannya.

- c. Kasus penyakit hewan baru diketahui setelah kejadian.

4. Identifikasi Masalah

Dari kondisi yang dihadapi saat ini, berikut identifikasi masalah yang menjadi penyebab kondisi tersebut terjadi :

- a. Wilayah tugas yang sangat luas dan berpulau-pulau.
- b. Jumlah personil yang tidak mencukupi untuk melaksanakan surveilans ke seluruh wilayah kerja.
- c. Surveilans dilaksanakan tidak berdasarkan wilayah kerja, tetapi berdasarkan anggaran yang tersedia.

5. Kondisi Yang Diharapkan

Berdasarkan kondisi yang saat ini dihadapi serta permasalahan yang sudah teridentifikasi maka diharapkan dengan proyek perubahan ini akan tercipta kondisi 'Terlaksananya surveilans penyakit hewan di seluruh wilayah kerja dengan mengoptimalkan sumber daya jejaring kesehatan hewan sehingga tersedia informasi data-data teknis penyakit hewan yang berdampak terkendalinya penyakit hewan.

6. Keterkaitan dengan Tema

Pengendalian penyakit hewan merupakan salah satu langkah untuk mengamankan usaha peternakan di masyarakat. Komoditi ternak sebagai bagian ketahanan pangan berupa protein hewani dapat diwujudkan dengan terukur dan efektif. Usaha peternakan masyarakat yang melibatkan jutaan rumah tangga petani peternak di seluruh Indonesia tentu memerlukan pengawalan secara teknis. Kemampuan petani peternak menghasilkan produksi ternak yang optimal akan mampu meningkatkan pula perputaran ekonomi masyarakat sehingga dipastikan akan menarik garis batas kemiskinan di pedesaan.

BAB II

TUJUAN DAN MANFAAT PROYEK PERUBAHAN

A. TUJUAN

Tujuan utama dari proyek perubahan ini adalah untuk diketahuinya status penyakit hewan secara menyeluruh di wilayah kerja sehingga strategi pengamanan dan pengendalian dapat dilaksanakan dengan efektif.

Berdasarkan sasaran tujuan utama dari proyek perubahan ini maka akan terwujud dengan pencapaian sasaran jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang yang akan diuraikan di bawah ini:

1. Tujuan Jangka Pendek (September s.d. November 2023)

Tujuan Jangka Pendek dari Proyek Perubahan ini adalah untuk mempersiapkan langkah awal berupa:

- a. Mengumpulkan data jumlah dan kapasitas sumberdaya kesehatan hewan (personil, peralatan dan kemampuan teknis) di wilayah kerja BBVet Maros.
- b. Menyusun petunjuk teknis penguatan surveilans terpadu.
- c. Menyusun modul surveilans terpadu untuk penguatan teknis sumber daya kesehatan.
- d. Melakukan penguatan teknis sumber daya kesehatan hewan di 3 kabupaten sebagai pilot project.

2. Tujuan Jangka Menengah

Tujuan dari tahapan ini adalah :

- a. Melaksanakan surveilans terpadu dengan melibatkan sumberdaya kesehatan hewan di 3 kabupaten terpilih sebagai *pilot project*.
- b. Terdistribusinya sarana surveilans di 3 kabupaten terpilih sebagai pilot project.

3. Tujuan Jangka Panjang

Pada tahap ini, tujuan yang akan dicapai yaitu terwujudnya surveilans terpadu dengan melibatkan sumberdaya kesehatan hewan di seluruh kabupaten/kota dalam wilayah kerja serta meningkatnya peran kabupaten/kota dalam pelaksanaan surveilans dengan mengoptimalkan fungsi sumberdaya kesehatan hewan yang tersedia.

MANFAAT

4. Bagi Organisasi

Kinerja Balai Besar Veteriner semakin meningkat karena pengujian laboratorium semakin akurat, cepat dan tepat karena petugas semakin fokus untuk pengujian laboratorium. Data hasil pengujian akan semakin banyak dan data dapat dilakukan analisa resiko penyakit hewan secara lebih akurat.

5. Bagi Stakeholder

Pemerintah Daerah semakin mendapat manfaat pengendalian dan pengamanan penyakit hewan. Peternak rakyat dan unit usaha komersil dapat terjamin usaha peternakannya.

B. OUTPUT

- a. Terdatanya jumlah dan kapasitas sumberdaya kesehatan hewan di wilayah kerja Balai Besar Veteriner Maros.
- b. Tersusunnya petunjuk teknis penguatan surveilans terpadu dalam mendeteksi dan merespon penyakit hewan.
- c. Meningkatkan jejaring sumber daya kesehatan hewan tanggap dalam deteksi dan respon penyakit hewan.

C. OUTCOME

- a. Kinerja sumber daya kesehatan hewan semakin meningkat dalam mendeteksi dan merespon penyakit hewan
- b. Tersedianya jejaring sumberdaya kesehatan hewan yang solid dalam mendeteksi dan merespon penyakit hewan
- c. Eksistensi dan peran sumber daya kesehatan hewan di wilayah kerja semakin optimal dalam menghadapi ancaman penyakit hewan

BAB III

RANCANGAN PROYEK PERUBAHAN

A. PENTAHAPAN PROYEK PERUBAHAN (*MILESTONES*)

Tahapan proyek perubahan yang akan dilaksanakan ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Milestone Jangka Pendek

NO	KEGIATAN	OUTPUT	WAKTU
1.	Pembentuk TIM Kerja : ✓ Tim Efektif pelaksana proyek perubahan diinternal BBVet Maros ✓ Tim SURAKIT WANDU (SURVEILLANS PENYAKIT HEWAN TERPADU) sebagai tim yang melakukan usaha pengendalian penyakit hewan dengan optimalisasi kinerja jejaring sumber daya kesehatan hewan	✓ SK Tim Surakit Wandu	Minggu Ke-1 Oktober 2023
2	Mengumpulkan data dan menyamakan knowledge terkait jumlah dan kapasitas sumber daya kesehatan hewan(Personil, peralatan dan kemampuan teknis) Surveillans Terpadu: ✓ Koordinasi ✓ Sosialisasi Proper ✓ Dengar pendapat dengan stakeholder	Laporan kegiatan ; ✓ Koordinasi ✓ Sosialisasi proper ✓ Dengar Pendapat	Minggu Ke-2 danMinggu Ke-3 Oktober 2023
3	Melaksanakan kegiatan : 1. Penyusunan petunjuk teknis surveillans terpadu 2. Penyusunan modul surveillans terpadu untuk penguatan sumber daya kesehatan hewan di 3 (tiga) kabupaten sebagai pilot project	Dokumen laporan kegiatan dan rekomendasi kepada stakeholder yang berkompeten padalokus tersebut	Minggu Ke-3 s.d Minggu ke-4 Oktober 2023

4.	Inventarisasi dokumentasi kegiatan yang telah dilaksanakan dalam rangka implementasi SOP/Juknis Surveillans Terpadu di lokus terpilih sebagai pilot project; 1. Melakukan penguatan teknis sumber daya kesehatan hewan di 3 lokus pilot project 2. Data eksisting Puskesmas yang ada di kabupaten/kota 3. Regulasi pendukung (pergub, perbup, perda)	Dokumen laporan kegiatan dan rekomendasi kepada stakeholder yang berkompeten pada lokus tersebut	Minggu Ke-3 s.d Minggu ke-4 Oktober 2023
----	---	---	---

NO	KEGIATAN	OUTPUT	WAKTU
1.	Melaksanakan surveillans terpadu dengan melibatkan sumberdaya kesehatan hewan di 3 lokus pilot project optimalisasi pendampingan	1. Laporan Surveillans 2. Hasil Uji Laboratorium 3. Status Penyakit	8 bulan
2.	Terdistribusinya sarana surveillans di 3 kabupaten terpilih sebagai pilot project	1. Peningkatan kapasitas surveillans di Kabupaten/Kota 2. Terlaksananya surveillans terpadu di Kabupaten/Kota	6 bulan
2.	Penguatan infrastruktur pendukung : 1. Pembinaan Teknis Puskesmas (SDM, sarana dan Prasarana) 2. Dukungan terhadap sistem surveillans di kabupaten/kota	1. Laporan Kegiatan Pembinaan Teknis Puskesmas (SDM, sarana dan Prasarana) 2. Laporan Kegiatan Surveillans Terpadu	1 tahun 1 tahun
3.	Terbentuknya Tim expertise yang melibatkan One Health (Kesehatan Hewan, kesehatan Manusia, KLHK) akademisi narasumber untuk peningkatan kompetensi SDM	SK Tim Ahli (<i>expertise</i>)	1 Tahun

Tabel 5. Milestone Jangka Panjang (1 sd 2 Tahun)

NO	KEGIATAN	OUTPUT	WAKTU
1.	Surveillans terpadu berbasis <i>One Health</i> dalam pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan menular. Peningkatan populasi, produktivitas dan kualitas ternak; 1. Manajemen Kesehatan Hewan (pengendalian penyakit dan penurunan kematian) 2. Optimalisasi aplikasi pelaporan iSikhnas	1. Laporan surveillans PHMS 2. Data pelaporan iSikhnas 3. Data dinamika populasi	2 tahun
2	Tersedianya juknis/pedoman panduan surveillans terpadu penyakit hewan yang digunakan secara nasional	1. Juknis/pedum surveillans terpadu PHM	2 tahun
3.	Pendampingan pembinaan peningkatan kapasitas laboratorium dan penguatan puskesmas	1. Laporan Monev pencapaian program	2 tahun

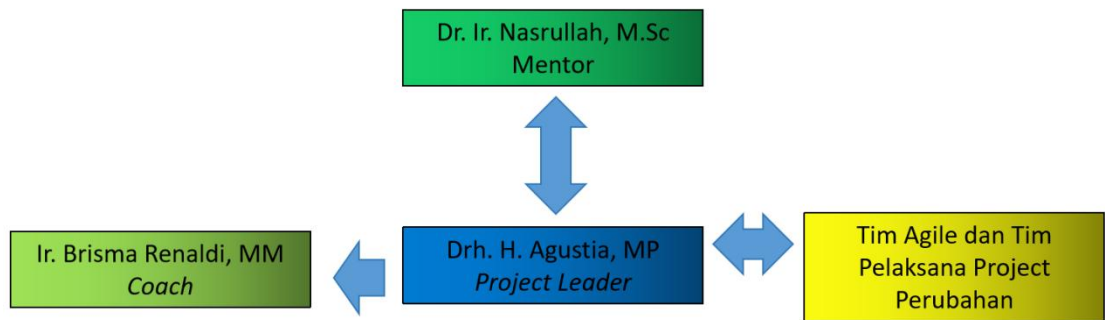
Tabel 6. Pemetaan Stakeholders

NO	STAKEHOLDERS	PERAN	KETERANGAN
1.	<u>Stakeholders Internal:</u> 1. Ditjen PKH, Kementan 2. BBVet Maros <u>Stakeholders Eksternal:</u> 3. Dinas yang membidangi fungsi Peternakan dan Kesehatan Hewan	Key Players, Promoter	Power High, Interest High

2.	<u>Stakeholders Eksternal:</u> 1. Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota 2. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan 3. Pemerintah Daerah	Keep Satisfied, Latent	Power High, Interest Low
3.	<u>Stakeholders Eksternal:</u> 1. UPTD 2. Puskesmas 3. Akademisi/expertise/peneliti	Keep Informed, Defenders	Power Low, Interest High
4.	<u>Stakeholders Eksternal ;</u> 1. Masyarakat Peternak 2. LSM / Media	Minimal Effort, Apathetics	Power Low, Interest Low

B. TATA KELOLA PROYEK PERUBAHAN

Dalam pelaksanaan proyek perubahan, pihak yang terlibat adalah pihak yang memiliki kepentingan dan keterkaitan tugas dan fungsi dengan proyek perubahan ini. Para pejabat yang terlibat dalam proyek perubahan ditempatkan dalam tata kelola proyek perubahan sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing. Tata Kelola proyek perubahan ini dapat digambarkan pada gambar berikut:



Gambar 2. Tata Kelola Proyek Perubahan

Berdasarkan struktur tata kelola proyek perubahan tersebut di atas, dapat diuraikan tugas masing-masing sebagai berikut:

a. Mentor

- 1) Membimbing dan mengarahkan *Project Leader* dalam rangka pelaksanaan proyek perubahan serta mendukung *Project Leader* untuk melaksanakan gagasan inovasi perubahan.
- 2) Memberikan persetujuan terhadap pelaksanaan proyek perubahan.
- 3) Mendukung *Project Leader* dengan kebijakan dan akses dalam rangka pelaksanaan Proyek Perubahan.
- 4) Memonitor dan mengendalikan terhadap perkembangan dari setiap tahapan pelaksanaan proyek perubahan.

b. Coach

- 1) Memberikan dukungan, bimbingan, motivasi serta saran dan masukan terhadap rancangan dan implementasi proyek perubahan yang dilaksanakan pada setiap tahapannya.
- 2) Memantau perkembangan kegiatan proyek perubahan serta memberikan arahan untuk kemajuan setiap tahapan proyek perubahan.

- 3) Memberikan *feedback* dan masukan terhadap setiap laporan perkembangan yang disampaikan dalam pelaksanaan proyek perubahan.
- 4) Berkoordinasi dengan Mentor apabila terdapat permasalahan dalam membangun komitmen dan laboratorium kepemimpinan.

c. Project Leader

- 1) Menyusun dan mempersiapkan rancangan proyek perubahan.
- 2) Membangun komunikasi yang efektif untuk mendapatkan kesepakatan bersama dengan Tim Agile dan *stakeholders* baik internal maupun eksternal dalam pelaksanaan proyek perubahan.
- 3) Memimpin dan mengendalikan setiap pelaksanaan kegiatan proyek perubahan.
- 4) Melaporkan setiap perkembangan tahapan proyek perubahan kepada Mentor dan Coach.
- 5) Mengendalikan dan mengevaluasi setiap tugas atau kegiatan dalam rangka penyelesaian tahapan proyek perubahan yang dilaksanakan oleh Tim Agile.

d. Tim Agile/Tim Efektif

- 1) Membantu Project Leader dalam rangka pelaksanaan proyek perubahan dari aspek administrasi, IT, hukum, dan aspek lainnya sesuai dengan penugasan yang diberikan.
- 2) Membantu Project Leader dalam penyusunan laporan setiap tahapan proyek perubahan.

C. PETA STAKEHOLDERS

1. Identifikasi Stakeholders

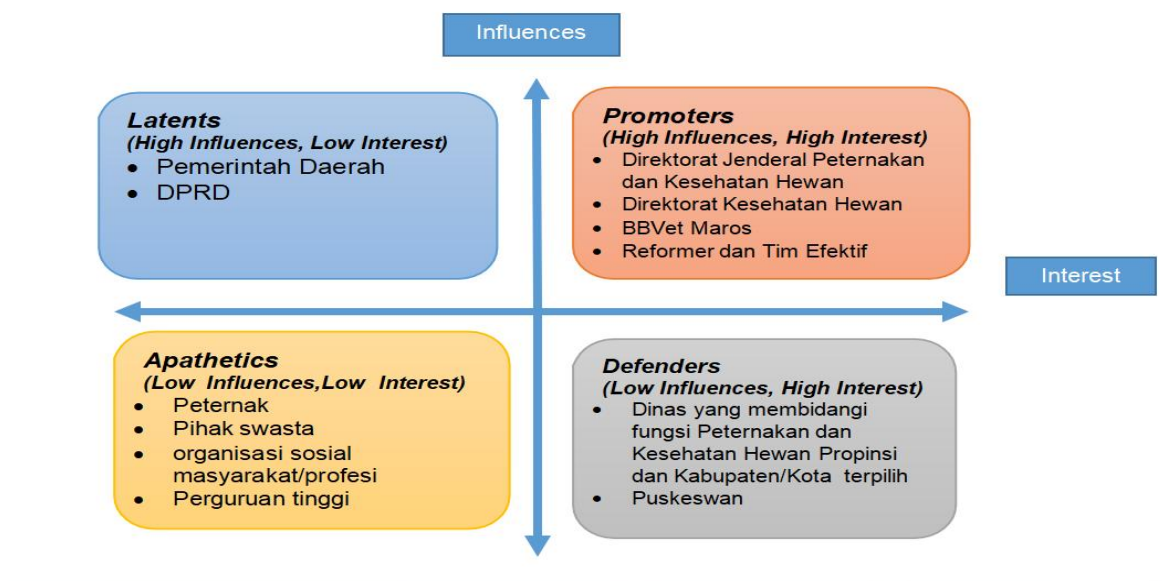
Untuk mengimplementasikan proyek perubahan ini dibentuk tim efektif proyek perubahan yang merupakan bagian dari tata kelola dari proyek perubahan yang ditetapkan oleh Kepala Balai Besar Veteriner Maros. Tim efektif terdiri dari tim sekretariat, tim data dan informasi, tim penyusun modul, tim penyusun SOP, tim pelaksana dan tim Monev.

Diperlukan komunikasi terkait proyek perubahan kepada Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan selaku pengarah dari proyek perubahan dan secara internal BBVet Maros yang selanjutnya perlu dibangun kesepahaman antar unit. Koordinasi dan kesepahaman akan tujuan dari proyek perubahan perlu dilakukan komunikasi kepada pihak eksternal Dinas yang membidangi fungsi peternakan dan kesehatan hewan tingkat

propinsi dan kabupaten/kota terpilih.

2. Kuadran stakeholder

- a. *Promoters* : Memiliki kepentingan besar dan juga pengaruh besar sehingga dapat membantu keberhasilan proyek perubahan atau menggagalkannya : Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Direktorat Kesehatan Hewan, Balai Besar Veteriner Maros, Reformer dan Tim Efektif BBVet Maros
- b. *Latents* : Tidak Memiliki Kepentingan khusus maupun terlibat dalam program tetapi memiliki pengaruh besar untuk mempengaruhi keberhasilan proyek perubahan : Pemerintah Daerah, DPRD
- c. *Defenders* : Memiliki kepentingan untuk menyuarakan dukungan tetapi pengaruhnya kecil untuk proyek perubahan: Dinas yang membidangi Peternakan dan Kesehatan Hewan Propinsi dan Kabupaten/Kota terpilih, Puskesmas
- d. *Apathetics* : Kurang Memiliki Kepentingan khusus maupun pengaruh yang bermakna, bahkan tidak mungkin tidak mengetahui adanya program : peternak, pihak swasta, organisasi sosial masyarakat/profesi, Perguruan Tinggi



Gambar 3. Peta Stakeholders

BAB IV

RENCANA STRATEGI MARKETING

A. STRATEGI MARKETING

Strategi marketing sektor publik yang akan diterapkan untuk mendorong partisipasi dan pemanfaatan secara lebih luas dari hasil proyek perubahan ini adalah strategi 4P + 1C yang meliputi:

Product

a. Core Product

Yang dimaksud *core product* adalah manfaat yang diberikan oleh suatu organisasi dalam menjawab kebutuhan yang dihadapi masyarakat. Surveilans penyakit hewan terpadu adalah dalam rangka mendeteksi dan merespon penyakit hewan dan akan memberikan manfaat kepada masyarakat khususnya peternak melalui jejaring sumber daya kesehatan hewan untuk menghasilkan produk peternakan yang berdaya saing.

b. Actual Product

Pengertian *actual product* adalah program/informasi yang menjadi sarana untuk penguatan teknis. Sehingga *actual produk* dari deteksi dan respon penyakit hewan adalah :

- 1). Tersedianya data jejaring kesehatan hewan di wilayah kerja,
- 2). Tersedianya Petunjuk teknis surveilans terpadu dalam rangka deteksi dan respon penyakit hewan,
- 3). Tersedianya informasi status penyakit hewan dan peta penyakit hewan sebagai acuan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan tingkat lapangan.

c. Augumented Product

Adalah produk tambahan untuk menambah nilai bagi kabupaten/kota diluar dari apa yang diharapkan. Sebagai nilai tambah dari proyek perubahan ini akan memberikan manfaat bagi masyarakat dan pemerintah berupa : kinerja jejaring kesehatan hewan akan semakin diketahui oleh pimpinan pemerintah daerah dan masyarakat.

Price

Pelaksanaan surveilans penyakit hewan terpadu dalam rangka deteksi dan respon penyakit hewan dilaksanakan berdasarkan rencana anggaran pembinaan surveilans terpadu dalam DIPA BBVet Maros tahun anggaran 2023. Untuk penganggaran tahun 2023 dengan kegiatan jangka pendek menggunakan DIPA TA 2023 revisi POK dan sinkronisasi kegiatan BBVet Tahun 2023. Sedangkan kegiatan jangka menengah dan jangka panjang akan menggunakan rencana anggaran tahun 2024.

Place

Pelaksanaan penguatan teknis surveilans penyakit hewan terpadu dalam rangka deteksi dan respon dilakukan melalui pertemuan (rapat koordinasi dan sosialisasi, *focused group of discussion* dan lain sebagainya), sedangkan produk akhir nantinya dilakukan peningkatan kapasitas jejaring kesehatan hewan, baik dari sumberdaya manusia, infrastruktur maupun peralatan dalam pelaksanaan kegiatan. Proyek Perubahan ini direncanakan berkegiatan BBVet Maros dan kabupaten tertarget dengan rencana kegiatan yang disusun berdasarkan penjadwalan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

Promotion

Materi promosi disusun berdasarkan peran dan posisi masing-masing *stakeholders*, yaitu kepada *stakeholders* utama yaitu pelaku inovasi dan pemerintah daerah bertujuan untuk memperkenalkan Proyek Perubahan dan serta mendapatkan dukungan dari *stakeholder* utama.

Costumers

Adapun *costumers* dalam proyek perubahan surveilans penyakit hewan terpadu ini adalah : Pelaku inovasi, Dinas yang membidangi fungsi peternakan dan kesehatan hewan propinsi, kabupaten/kota, Pemerintah Kabupaten/Kota, dan masyarakat.

Strategi Marketing (Marketing Mix - 4P 1 C)

1. Product

- a. SK Kepala BBVet Maros tentang *Tim Efektif* Perancang dan Pelaksana Proyek Perubahan.
- b. SK Kepala BBVet Maros tentang *Tim SURAKIT WANDU*.
- c. *Aplikasi Surakit Wandu* untuk layanan surveillans terpadu kesehatan hewan secara terintegrasi.
- d. *Regulasi* Pendukung (Perda, Juknis, SOP, Pedum, SE Dirjen PKH).

- e. Recording dan *Rekomendasi* Pengendalian dan Pembebasan PHMS.
 - f. *Policy Brief*
2. Price
 - a. Koordinasi, sosialisasi, dan KIE
 - b. Surveillans terpadu
 3. Place
 - a. Koordinasi Ditjen PKH Kementan
 - b. Koordinasi dan sosialisasi Pemerintah Daerah (Dinas yang membidangi fungsi peternakan dan kesehatan hewan)
 - c. Koordinasi dan sosialisasi stakeholder
 - d. KIE peternak atau kelompok peternak
 4. Promotion
 - a. Sosialisasi pada elemen berkepentingan
 - b. Video Profil BBVet Maros
 - c. Eksibisi (Kontes ternak, panen pedet, Indo livestock)
 - d. Penyampaian dalam forum koordinasi
 5. Customer
 - a. Dinas yang membidangi fungsi peternakan dan kesehatan hewan
 - b. Peternak
 - c. Pihak swasta

B. POTENSI KENDALA DAN MANAJEMEN RESIKO

Identifikasi potensi kendala/masalah dan strategi mengatasinya adalah tahapan penting dalam proyek perubahan ini Beberapa potensi kendala yang dapat diidentifikasi serta solusi permasalahannya sebagai berikut:

Tabel 7. Potensi Risiko dan Rencana Mitigasi

No	Potensi Kendala yang mungkin terjadi	Risiko yang akan terjadi	Strategi mengatasi kendala/mitigasi risiko
1.	Tantangan dalam mengumpulkan data jejaring sumberdaya kesehatan hewan dari setiap Dinas Kabupaten/Kota, meliputi jumlah sumberdaya	Implementasi proyek perubahan tidak sesuai rencana	1. Efisiensi waktu dengan memanfaatkan waktu yang tersedia dengan optimalisasi keterlibatan para personil dan

	manusia, infrastruktur dan peralatan		membuat prioritas
2.	Ketidaksamaan pemahaman tim efektif tentang proyek perubahan sehingga terjadi kendala dalam penyusunan petunjuk teknis, modul dan SOP surveilans	Terjadi konflik akibat perbedaan pendapat berpotensi terjadi kesalahpahaman	2. Menyampaikan secara utuh tentang proyek perubahan melalui pertemuan informal, <i>sharing session</i> , FGD dan media komunikasi lainnya
3.	Tim efektif tidak bekerja efektif dan optimal	Tujuan proyek perubahan tidak tercapai	3. Melakukan pertemuan dengan Tim efektif secara rutin

Faktor dan Kunci Keberhasilan

Indikator bukti keberhasilan proyek perubahan meliputi :

1. Tersedianya data jumlah sumber daya kesehatan hewan di wilayah kerja Balai Besar Veteriner Maros.
2. Tersedianya petunjuk teknis, modul medik serta SOP surveilans penyakit hewan terpadu dalam rangka mendeteksi dan merespon penyakit hewan.
3. Tersedianya sumber daya manusia teknis kesehatan hewan yang selalu tanggap dalam deteksi dan respon penyakit hewan.
4. Meningkatnya jejaring sumber daya kesehatan hewan yang mampu secara teknis dalam mendeteksi dan merespon penyakit hewan.

Faktor keberhasilan aksi perubahan ini akan sangat ditentukan oleh :

1. Adanya dukungan dari mentor, *coach*, tim efektif, dan stake holder.
2. Terjalinnnya sinergitas antar kelembagaan veteriner (Dinas yang membidangi fungsi kesehatan hewan, Pejabat Otoritas Veteriner, Laboratorium dan Pusat Kesehatan Hewan).
3. Adanya dukungan sumber daya untuk pencapaian proyek perubahan.
4. Terjalinnnya komunikasi yang baik diantara anggota tim efektif perubahan.
5. Manajemen waktu.
6. Menerima arahan dan saran perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan proyek perubahan.
7. Tim efektif memiliki kemampuan dalam memahami proyekperubahan.

BAB V

RENCANA STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI

A. PENGEMBANGAN KOMPETENSI (BANGKOM)

Rencana strategi pengembangan kompetensi berdasarkan rekapitulasi hasil penilaian gabungan yang dilakukan *Project Leader* dan *Mentor*. Hasil penggabungan nilai tersebut dapat menentukan rekomendasi pengembangan kompetensi sikap perilaku peserta.

Tabel 8. Rekap Nilai Akhir Sikap Perilaku Peserta

REKAP NILAI AKHIR SIKAP PERILAKU PESERTA					
Nama Peserta	: Drh. H. Agustia, M.P	Nama Mentor	: Dr. Ir. Nasrullah, M.Sc		
NIP	: 197008051998031013	NIP	: 196602231993031001		
Jabatan	: Kepala Balai	Jabatan	: Direktur Jenderal		
Instansi	: Balai Besar Veteriner Maros	Instansi	: Ditjen PKH - Kementan		
Program	: PKN 2				
Nilai Komponen					
	Sub Komponen Integritas	Sub Komponen Kerjasama	Sub Komponen Mengelola Perubahan	Rata-Rata Total Sub Komponen	Kualifikasi Total Sub
Peserta	8.4	8.3	8.1	8.2	Baik
Mentor	8.3	8.3	8.4	8.3	Baik
Nilai Rata-Rata Per Sub Komponen	8.3	8.3	8.3	8.3	Baik
Kualifikasi Per Sub Komponen	Baik	Baik	Baik	Baik	
Keterangan Kualifikasi			Akhir Sikap Perilaku		
9.00-10	Istimewa		8.3		
7-8.99	Baik				
5-6.99	Cukup		Kualifikasi:		
3-4.99	Kurang		Baik		
1-2.99	Sangat Kurang				

Dari hasil penggabungan sebagaimana pada tabel di atas, nilai kompetensi sub komponen Mengelola Perubahan yang membutuhkan peningkatan (8,1) karena lebih rendah dari dua sub komponen lainnya yaitu Integritas (8,4) dan Kerjasama (8,3). Secara rinci hasil penilaian individu *Project Leader* dan mentor disampaikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 9. Rekap Nilai Gabungan Peserta dan Mentor

REKAP NILAI GABUNGAN PESERTA DAN MENTOR					
Nama	: Drh. H. Agustia, M.P	Nama Mentor	: Dr. Ir. Nasrullah, M.Sc		
NIP	: 197008051998031013	NIP:	: 196602231993031001		
Jabatan	: Kepala Balai	Jabatan	: Direktur Jenderal		
Instansi	: Balai Besar Veteriner Maros	Instansi	: Ditjen PKH - Kementan		
Program	: PKN 2				
Komponen	Sub Komponen	Nilai Peserta	Nilai Mentor	Nilai Rata-Rata	Kualifikasi
Integritas	Tanggung jawab	8	8	8,00	Baik
	Komitmen	8	8	8,00	Baik
	Kedisiplinan	8	8	8,00	Baik
	Kejujuran	9	8	8,50	Baik
	Konsistensi	8	8	8,00	Baik
	Pengambilan Keputusan	8	8	8,00	Baik
	Rata-Rata	8,20	8,00	8,10	Baik
Kerjasama	Kerjasama Internal	8	9	8,50	Baik
	Kerjasama Eksternal	8	8	8,00	Baik
	Komunikasi	9	8	8,50	Baik
	Fleksibilitas	8	8	8,00	Baik
	Komitmen dalam Tim	9	9	9,00	Istimewa
	Rata-Rata	8,40	8,40	8,40	Baik
Mengelola Perubahan	Pelayanan Publik	9	9	9,00	Istimewa
	Adaptabilitas	8	8	8,00	Baik
	Pengembangan orang lain	8	8	8,00	Baik
	Orientasi pada hasil	8	8	8,00	Baik
	Inisiatif	8	8	8,00	Baik
	Rata-Rata	8,20	8,20	8,20	Baik
	Rata-Rata Nilai Sikap Perilaku :	8,30	8,20	8,25	Baik
Keterangan Kualifikasi					
9-9,99 Istimewa					
7-8,99 Baik					
5-6,99 Cukup					
3-4,99 Kurang					
1-2,99 Sangat Kurang					

Secara keseluruhan, nilai akhir yang diperoleh berada pada kualifikasi baik(8,25) yang berarti bahwa peserta perlu mendapatkan pengayaan dan pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahan dengan bimbingan dan pendampingan yang terjadwal sebagai cara untuk meningkatkan kompetensi. Secara rinci rencana pengembangan kompetensi dapat dijabarkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 10. Tabel pengembangan kompetensi

No	Komponen Perilaku Kepemimpinan	Sub Komponen Yang Perlu Pengembangan	Rencana Pengembangan Potensi Diri	Rencana Jadwal Pengembangan (60 hari)
1.	Integritas	Konsistensi	- Mengelola kinerja pribadi dengan melakukan <i>self monitoring</i> secara periodik yang melibatkan catatan konsistensi pencapaian target harian dan mingguan - Melakukan review atau evaluasi atas perilaku kerja mengacu pada standar kedisiplinan, etikakerja serta standar kinerja yang harus dicapai dalam proyek perubahan - Mempelajari referensi tentang aspek konsistensi pada konteks	September

			Total Quality Management (TQM) • Penerapan <i>reward dan punishment</i> sebagai media motivator dalam membangun konsistensi pada berbagai aspek dalam pelaksanaan proyek perubahan	
2	Kerjasama	Pengambilan Keputusan	• Pembelajaran melalui observasi terhadap role model dalam hal pengelolaan resiko dalam kepemimpinan serta dinamika pengambilan keputusan sebagai seorang pemimpin • Pemahaman mengenai aspek manajemen resiko berbasis data dan fakta sebagai landasan pengambilan keputusan serta langkah-langkah mitigasi • Penguatan kemampuan interpersonal, melalui pendalaman teknik persuasi, teknik penanganan konflik, mediasi serta kemampuan mengambil langkah politik dalam koridor birokrasi yang sah	Oktober (M1)
3	Mengelola Perubahan	Fleksibilitas	• Mempelajari pola-pola membangun kohesivitas dalam tim, sehingga paham dalam mengelola interaksi yang saling memahami perbedaan satu dengan lainnya dalam pelaksanaan Proyek Perubahan • Melibatkan diri dalam forum-forum diskusi atau komunitas di lingkungan organisasi ataupun profesi untuk membiasakan diri berhadapan dengan pihak-pihak lain • Mempelajari berbagai referensi mengenai pola komunikasi adaptif atau situasional, kepemimpinan transformasional dalam rangka memperkaya strategi membangun	Oktober (M2)

			harmonisasi berbagai latar belakang individu • Penugasan untuk memperkaya <i>tour of duty</i> ke unit-unit lain atau dengan cara pelibatan dalam tim kerja yang melibatkan anggota dari unit lain yang memiliki perbedaan kepentingan, karakteristik pribadi, pola kerja, dan latarbelakang lainnya. • Penugasan untuk menjadi penyaji atau penyampai argumen terhadap usulan dari unit atau kelompok kerja tertentu yang berhadapan dengan para pimpinan atau pemangku kebijakan untuk mengasah kemampuan persuasi serta keluwesan menyesuaikan karakter pendengar	
--	--	--	---	--

B. KETERKAITAN DENGAN MAPEL

1. Mata Pelatihan Manajemen Keuangan

Pengelolaan Keuangan Negara mulai dari perencanaan, penganggaran, pelaksanaan SURAKIT WANDU memerlukan kesiapan anggaran dalam rangka pencapaian tujuan proyek perubahan. Pencapaian misi organisasi tidak mungkin akan tercapai tanpa adanya perencanaan yang baik dan dukungan anggaran yang memadai. Selanjutnya anggaran yang tersedia tersebut harus dipergunakan seefektif dan seefisien mungkin untuk mewujudkan optimalisasi program SURAKIT WANDU supaya berjalan efektif dan efisien.

2. Mata Pelatihan Membangun Masyarakat

Melalui SURAKIT WANDU dapat memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pemahaman penyakit hewan menular terutama yang bersifat zoonosis, memberi pengetahuan mengenai tindakan yang harus dilakukan untuk mencegah penyebaran penyakit hewan serta menjadi pedoman oleh jejaring kesehatan hewan dalam melaksanakan surveillans.

3. Mata Pelatihan Pengadaan Barang dan Jasa

Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah mempunyai peran penting dalam pelaksanaan SURAKIT WANDU untuk pengadaan sarana dan prasarana pendukung surveillans. Selain itu Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah diharapkan juga mampu memberikan pemenuhan nilai manfaat yang sebesar-besarnya (value for money) dan berkontribusi dalam peningkatan pelayanan kesehatan hewan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, Pemerintah menetapkan aturan Pengadaan Barang/Jasa dalam Peraturan Presiden No. 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah beserta perubahannya. Pengadaan Barang/Jasa adalah kegiatan Pengadaan Barang/Jasa oleh Kementerian/Lembaga/Perangkat Daerah yang dibiayai oleh APBN/APBD yang prosesnya sejak identifikasi kebutuhan sampai dengan serah terima hasil pekerjaan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kerja nyata dalam tahap implementasi dari rancangan proyek perubahan yang sudah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Proyek Perubahan SURAKIT WANDU merupakan suatu wujud nyata yang bertujuan untuk mengetahui status penyakit hewan secara menyeluruh di wilayah kerja sehingga strategi pengamanan dan pengendalian dapat dilaksanakan dengan efektif.
2. Seluruh milestone jangka pendek telah terlaksana sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dan ada dua milestone jangka menengah yang maju menjadi milestone jangka pendek, yaitu : tersedianya petunjuk teknis SURAKIT WANDU dan distribusi sarana prasarana pendukung surveillans.
3. Tersedianya petunjuk teknis surveillans penyakit, khususnya untuk surveillans Penyakit Mulut dan Kuku (PMK).
4. Ada 4 (empat) lokus wilayah *pilot project*, yaitu Kabupaten Barru Sulawesi Selatan, Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat, Kabupaten Konawe Selatan Sulawesi Tenggara, dan Kota Manado Sulawesi Utara yang telah mengimplementasikan "Surakit Wandu" dalam melaksanakan surveillans PMK

B. SARAN

Untuk keberlanjutan program SURAKIT WANDU maka diperlukan dukungan baik berupa anggaran maupun komitmen dari seluruh stake holder dan jejaring kesehatan hewan yang kuat, selain itu optimalisasi pemanfaatan aplikasi iSIKHNAS diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam pencegahan dan pengendalian penyakit hewan di wilayah kerja Balai Besar Veteriner Maros dan secara nasional untuk dimasa yang akan datang.

C. TINDAK LANJUT JANGKA PANJANG

Proyek Perubahan berupa layanan SURAKIT WANDU ini masih dapat dilanjutkan oleh perancang proyek perubahan selanjutnya, karena masih dapat dikembangkan melalui integrasi SURAKIT WANDU pada aplikasi iSIKHNAS. Selain itu SURAKIT WANDU dapat dikembangkan ke berbagai kabupaten/kota di wilayah kerja Balai Besar Veteriner Maros selain empat lokus yang menjadi lokasi *pilot project*.

BAB VII

PENUTUP

LESSON LEARNED

Manfaat pembelajaran kepada saya sebagai *Project Leader*/pemimpin strategik dari implelementasi Proyek Perubahan ini antara lain :

1. Kepemimpinan strategik merupakan modal dasar untuk mencapai keberhasilan organisasi dalam implementasi program-program strategis khususnya berkolaborasi instansi lain dalam pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan. Peningkatan kualitas layanan yang "Cepat, Tepat, Akurat" melalui SURAKIT WANDU diharapkan mampu menjangkau seluruh wilayah kerja Balai Besar Veteriner Maros sampai ke pelosok sehingga pelayanan kesehatan hewan menjadi lebih cepat.
2. Penerapan Strategi Marketing Sektor Publik sangat efektif untuk membangun kolaborasi dan dukungan dari jejaring kesehatan hewan dan stake holder. Dengan adanya SURAKIT WANDU Project Leader harus berkolaborasi untuk mensukseskan target jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

Demikian Laporan Proyek Perubahan ini disusun dengan mengambil inti sari materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II dari seluruh Widyaiswara. Kami menyadari masih banyak kekurangan dalam menyusun laporan Proyek Perubahan ini sehingga kami sangat mengharapkan masukan dan saran untuk lebih menempurnakan proyek perubahan ini.

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu proses penyusunan laporan proyek perubahan ini, khususnya kepada Mentor dan *Coach*. Kami juga berterima kasih kepada para pihak yang berkenan menyempatkan waktunya untuk membaca laporan ini. Semoga laporan proyek perubahan yang kami ajukan dapat dipertimbangkan, diterima, dan bermanfaat bagi semua. Proyek Perubahan ini (**SURAKIT WANDU**) merupakan gagasan perubahan sebagai solusi untuk dapat menjamin kesehatan hewan di masyarakat.

Lampiran 1.

Form Ceklist Penguatan Teknis

No	Identifikasi Sarana dan Prasarana	Jumlah	Ada	Tidak
1.	Sistem Mutu			
	Instruksi Kerja Alat			
	Instruksi Kerja Pengujian			
	Rekaman Pengujian			
2.	Personel			
	a. Dokter hewan			
	b. Paramedis			
	c. Administrasi			
	d. Tenaga lainnya			
	Uraian kerja personel			
	Rekaman data kualifikasi personel			
3.	Kondisi akomodasi dan lingkungan			
	Bangunan dan Sarana Fisik			
	a. Ruang Administrasi			
	b. Ruang Pertemuan			
	c. Ruang Laboratorium			
	• Laboratorium Keswan			
	• Laboratorium Kesmavet			
	• Penerimaan spesimen			
	d. Ruang Pemeriksaan			
	e. Gudang bahan peralatan			
	f. Sumber energi			
	g. Kondisi penerangan			
	h. Rekaman kondisi lingkungan			
	i. Kebersihan dan keteraturan lab			
	j. Pemisahan ruangan			
	k. Sarana untuk menjaga kesehatan dan keselamatan			
	l. Pengelolaan limbah			
4.	Prosedur Pengujian/SOP			
	a. Metoda Uji			
	b. Instruksi kerja pengujian			
	c. Pengendalian data			

	d. Validasi metode			
	e. Reference			
5.	Peralatan			
	a. Peralatan Pengambilan sampel/lapangan			
	b. Peralatan pengujian			
	c. Instruksi Kerja Alat			
6.	Ketertelusuran pengukuran			
	• Kalibrasi peralatan			
7.	Pengambilan sampel			
	• Rencana/jadwal pengambilan sampel			
	• Personil yang dapat melakukan pengambilan sampel			
	• Personil yang dapat melakukan handling ternak			
	• Personil yang dapat melakukan penanganan, pengepakan dan pengiriman sampel			
8.	Penanganan barang yang diuji			
	• Prosedur pengambilan			
	• Prosedur penerimaan			
	• Prosedur penyimpanan			
	• Prosedur pemusnahan			
	• Labeling			
9.	Jaminan mutu hasil pengujian			
	• Rekaman hasil pengujian			
10.	Pelaporan hasil uji			
	• Sertifikat hasil uji			
	• Kelengkapan informasi pada sertifikat			
	• Pengarsipan dan penyimpanan			
	• Personil yang dapat menginput laporan ke iSikhnas			
11.	Bahan pengujian			
	• Penyimpanan			
	• Rekaman			
12.	Data Dukung			
	• Data populasi ternak terbaru			
	• Perbup/Perda/Kepmentan			
	• Data sebaran PHM/Pemetaan Kasus			
	• Juknis/Juklak			

Lampiran Dokumentasi Kegiatan

Pembentukan tim efektif



Pengambilan data



Rapat koordinasi



Bimbingan teknis



Pembagian sarana & prasarana



Pengambilan sampel





SURAKIT WANDU

SURVEILANS PENYAKIT HEWAN TERPADU

Pengendalian Penyakit Hewan Terpadu
Dengan Optimalisasi Jejaring Sumber Daya Kesehatan Hewan

drh. H. Agustia, M.P.

Kepala Balai Besar Veteriner Maros
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
Kementerian Pertanian Republik Indonesia

Angkatan XXV | NDH: 01



Masukan RPP Surveilans Penyakit Hewan Terpadu



- Inventarisir sumber daya kesehatan hewan di daerah;
- Libatkan masyarakat setempat;
- Laksanakan piloting project.



Tindak Lanjut RPP

- Terlaksananya surveilans penyakit hewan di seluruh wilayah kerja, sehingga:
 - Akan tersedia data-data teknis penyakit hewan
 - Akan diketahui status penyakit hewan di suatu wilayah
 - Pemetaan penyakit sehingga dapat mengantisipasi kejadian penyakit di masa yang akan datang (*early warning*)
 - Terkendalinya penyakit hewan di wilayah kerja



Ir. Yusral Tahir, M.Agr
Penguji / Narasumber

Video Napak Tilas



ALUR PIKIR

Kondisi yang diharapkan

Terlaksananya surveilans penyakit hewan di seluruh wilayah kerja, sehingga:

- Tersedianya data-data teknis penyakit hewan
- Diketuinya status penyakit hewan di suatu wilayah
- Pemetaan penyakit sehingga dapat mengantisipasi kejadian penyakit di masa yang akan datang (*early warning*)
- Terkendalinya penyakit hewan di wilayah kerja
- Terbentuknya jejaring dalam penanganan kesehatan hewan berbasis “*One Health*”



Gagasan Perubahan

Penyelesaian masalah dengan pelaksanaan Surveilans Penyakit Hewan Terpadu (SURAKIT WANDU)

Seminar RPP

Pembentukan Tim Efektif/Tim Agile

Pengumpulan Data Eksisting

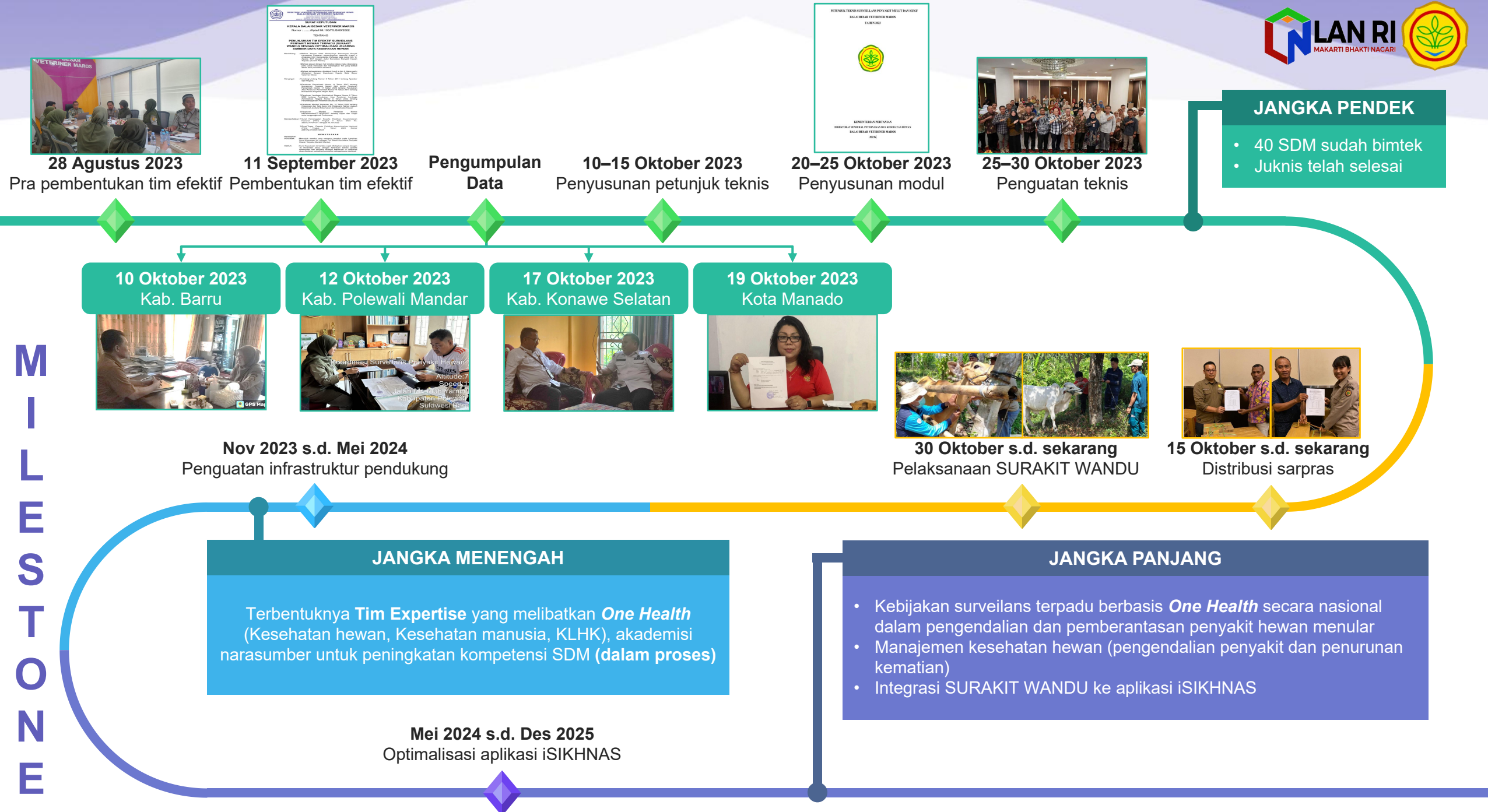
Sosialisasi dan Bimtek

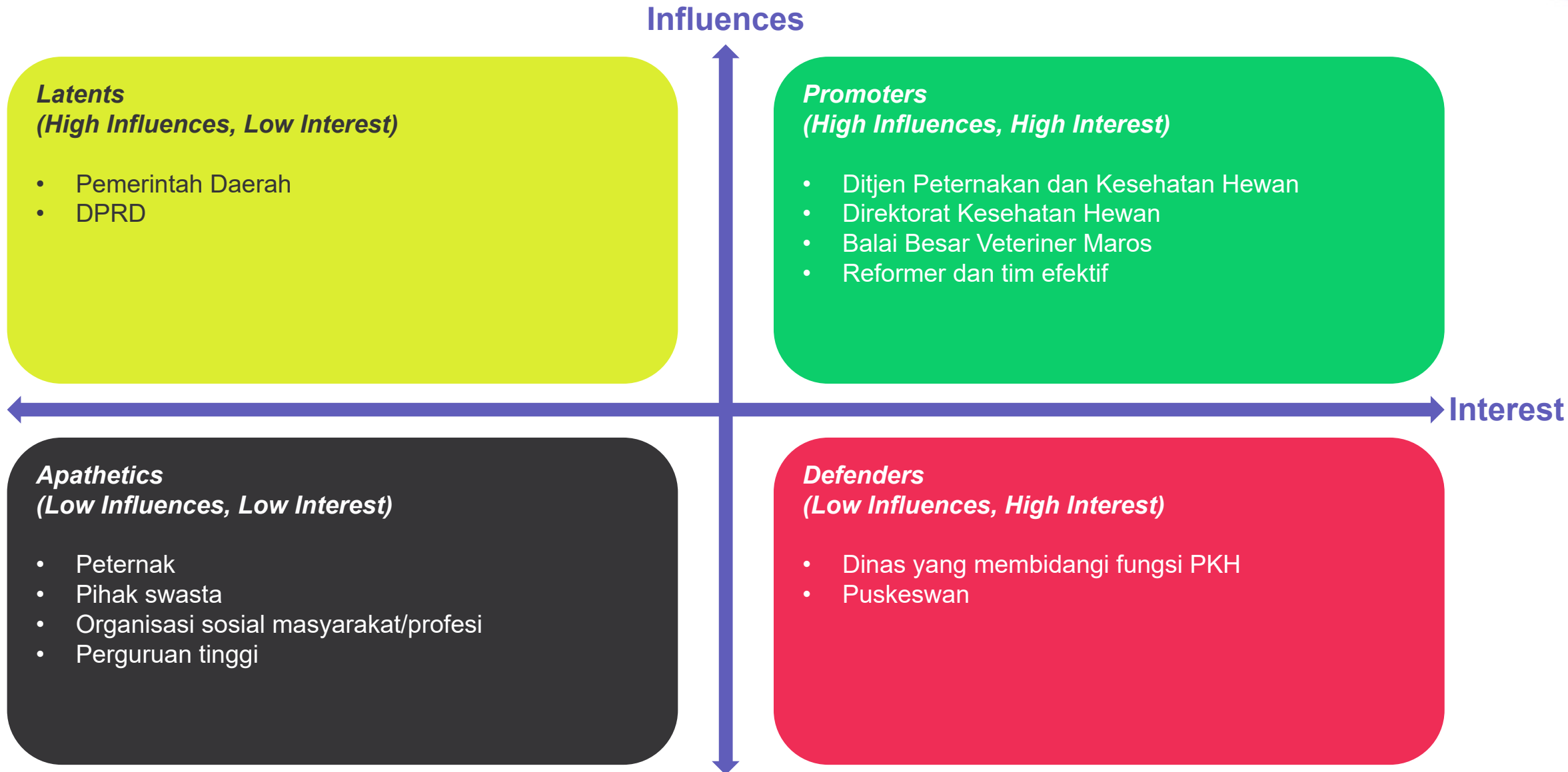
Pembagian Sarana & Prasarana

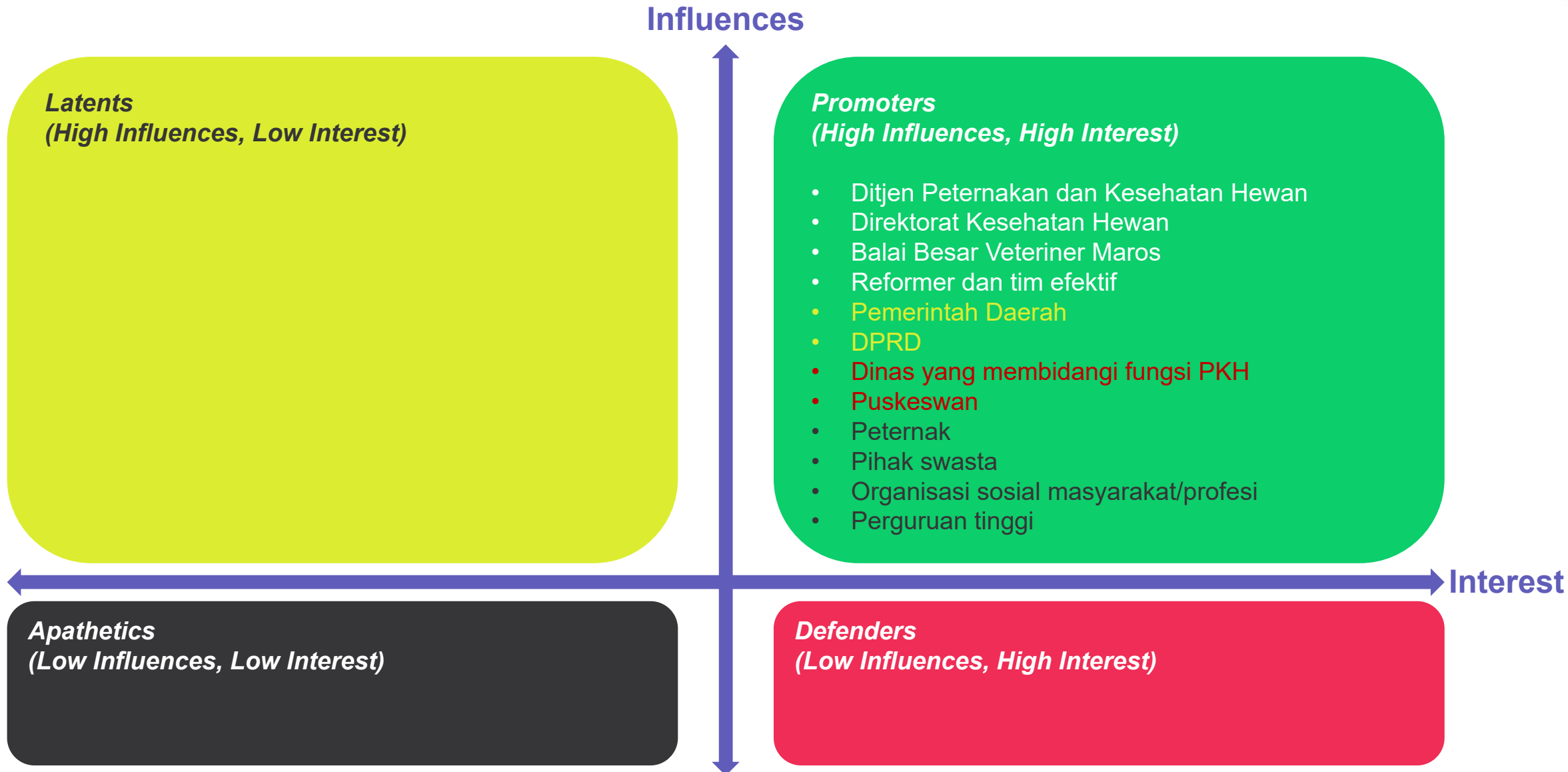
Pembuatan Juknis/Pedum Surveilans

Uji Coba Juknis/Pedum Surveilans

Pelaksanaan SURAKIT WANDU







IMPLEMENTASI MARKETING SEKTOR PUBLIK



PELAKSANAAN BANGKOM



KETERKAITAN MATA PELATIHAN

Manajemen Keuangan

Pengelolaan keuangan negara mulai dari perencanaan, penganggaran, pelaksanaan SURAKIT WANDU memerlukan kesiapan anggaran dalam rangka pencapaian tujuan proyek perubahan. Pencapaian misi organisasi tidak mungkin akan tercapai tanpa adanya perencanaan yang baik dan dukungan anggaran yang memadai. Selanjutnya anggaran yang tersedia tersebut harus dipergunakan se-efektif dan se-efisien mungkin untuk mewujudkan optimalisasi program SURAKIT WANDU.

Membangun Masyarakat

Melalui SURAKIT WANDU dapat memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pemahaman penyakit hewan menular terutama yang bersifat zoonosis, memberi pengetahuan mengenai tindakan yang harus dilakukan untuk mencegah penyebaran penyakit hewan serta menjadi pedoman oleh jejaring kesehatan hewan dalam melaksanakan surveilans penyakit hewan.

Pengadaan Barang dan Jasa

Pengadaan barang/jasa pemerintah mempunyai peran penting dalam pelaksanaan SURAKIT WANDU untuk pengadaan sarana dan prasarana pendukung surveilans. Selain itu, pengadaan barang/jasa pemerintah diharapkan juga mampu memberikan pemenuhan nilai manfaat yang sebesar-besarnya (*value for money*) dan berkontribusi dalam peningkatan pelayanan kesehatan hewan yang berkelanjutan.

CLOSING

SURAKIT WANDU

SURAKIT WANDU menjadi **solusi** untuk pemanfaatan jejaring sumber daya kesehatan hewan dengan **efektif dan efisien**

SURAKIT WANDU menjadi **andalan** untuk kesiapsiagaan **deteksi dini** penyakit hewan



TINDAK LANJUT JANGKA PANJANG

Proyek Perubahan berupa layanan SURAKIT WANDU masih dapat dilanjutkan oleh perancang proyek perubahan berikutnya, karena masih dapat dikembangkan melalui integrasi SURAKIT WANDU pada aplikasi iSIKHNAS. Selain itu SURAKIT WANDU dapat dikembangkan ke berbagai kabupaten/kota di wilayah kerja Balai Besar Veteriner Maros selain empat lokus yang menjadi lokasi *pilot project*.

TERIMA KASIH

